

Analisis Penerapan Psak No 16 Terhadap Perlakuan Aset Tetap (Studi PT Berkah Ela Pratama)

Vanni Putri Sukma Wibawani ¹, Ririn Qori Anna ², Via Rahmawati ³,
Reza Amelia Putri ⁴, Endang Kartini Panggiarti ⁵

Akuntansi, Ekonomi, Universitas Tidar

Jalan Kapten Suparman 39 Potrobangsari, Magelang Utara, Kota Magelang, Jawa Tengah 56116

E-mail : vanniputri4@gmail.com

Abstract. *This research aims to determine the analysis of the application of PSAK NO 16 to the treatment of fixed assets. This research uses a literature review method which does not involve collecting primary data through direct observation or experimentation but focuses on previously existing studies. The results of this research indicate that PT Berkah Ela Pratama has conveyed that the overall financial report is in accordance with the requirements and standards for the Implementation of Financial Accounting Standards (PSAK) as the basis for preparing and presenting the current year's financial reports. PT Berkah Ela Pratama provides users with a fair representation of relevant and reliable financial information as required by standards, emphasizing full disclosure. Therefore, for most users, the purpose of viewing financial reports is still fulfilled.*

Keywords: Fixed Assets, PSAK 16, PT. Berkah Ela Pratama

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui analisis penerapan PSAK NO 16 terhadap perlakuan aset tetap. Dalam penelitian ini menggunakan metode literatur review yang tidak melibatkan pengumpulan data primer melalui observasi atau eksperimen langsung tetapi berfokus pada kajian yang telah ada sebelumnya. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa PT Berkah Ela Pratama telah menyampaikan bahwa laporan keuangan secara keseluruhan telah sesuai dengan persyaratan dan standar Penerapan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) sebagai dasar penyusunan dan penyajian laporan keuangan tahun berjalan. PT Berkah Ela Pratama memberikan pengguna representasi wajar atas informasi keuangan yang relevan dan andal yang sebagaimana disyaratkan oleh standar, dengan menekankan pengungkapan penuh. Oleh karena itu, bagi sebagian besar pengguna, tujuan melihat laporan keuangan masih terpenuhi.

Kata Kunci : Aset Tetap, PSAK 16, PT. Berkah Ela Pratama

PENDAHULUAN

Pada dasarnya, dalam dunia bisnis modern, untuk mengetahui kemajuan suatu perusahaan tidak hanya membutuhkan manajemen dan pemilik perusahaan, tetapi juga investor, karyawan, kreditor, pemasok, pemerintahan, dan masyarakat umum. Oleh karena itu, untuk menilai perkembangan suatu perusahaan, dengan melihat keadaan keuangannya dapat ditentukan menggunakan laporan keuangan yang biasanya terdiri dari neraca, laporan laba rugi, dan laporan perubahan modal. Aset tetap merupakan aset jangka panjang yang melayani kegiatan operasional perusahaan. Aset ini biasanya memberikan manfaat ekonomi masa depan selama jangka waktu satu tahun atau lebih. Sederhananya, aset tetap adalah aset perusahaan yang dimaksudkan untuk digunakan sebagai sumber ekonomi dalam kegiatan usaha. Jenis aset ini bersifat jangka panjang dan tidak dapat dengan cepat diubah menjadi bentuk lain dalam waktu satu tahun. Aset tetap merupakan salah satu item dalam neraca, dimana aset tetap umumnya mendapat perlakuan pajak istimewa dan, kecuali tanah atau lahan, dapat disusutkan atau diamortisasi. Akuntansi aset tetap melibatkan akuntansi untuk perolehan, penyusutan, dan penjualan aset tetap. Aset tetap saling berkaitan dan harus dipertanggungjawabkan dengan

benar baik dalam penyusutan aktiva tetap, maupun dalam perhitungannya. Sementara pelepasan aset tetap dihitung berdasarkan aset tetap setelah penyusutan.

Beban penyusutan juga memberikan kontribusi yang signifikan terhadap beban laporan laba rugi. Menurut PSAK No. 16 (revisi 2011), aset tetap merupakan harta berwujud untuk memenuhi kriteria sebagai berikut: Dimiliki sebagai produksi ataupun penyediaan barang atau jasa dengan tujuan sewa atau administratif kepada pihak lain, serta diharapkan dapat digunakan dalam beberapa periode. Pada aset jangka panjang ini biasanya diperoleh sebagai bagian dalam operasi normal perusahaan dan tidak dimaksudkan untuk dijual kembali. Contoh dari aset tetap yaitu; tanah, bangunan, pabrik, sarana produksi, mesin, kendaraan, furniture, peralatan kantor, komputer, dan lain-lain. Aset tetap merupakan aset perusahaan yang merupakan mayoritas modal suatu perusahaan, karena memerlukan modal yang relatif besar dibandingkan dengan jumlah modal yang dibutuhkan untuk memperoleh aset tersebut. Besar suatu dana yang terserap ke dalam aset tetap membuat aset tersebut memerlukan perhatian yang cermat. Hal ini berlaku tidak saat penggunaan dan pengoperasian saja, tetapi juga pada akuntansinya. Akuntansi aset sangat penting untuk keadilan pelaporan keuangan, karena nilai investasi aset tetap relatif tinggi, maka kesalahan dalam penilaian aset tetap akan menimbulkan kesalahan yang signifikan. Diketahui pentingnya suatu akuntansi aset dalam pelaporan keuangan, maka dalam menjalankannya harus didasarkan pada standar akuntansi yang berlaku. Penelitian ini menggunakan PSAK No. 16 tahun 2011 sebagai standar akuntansi keuangan. Dengan PSAK nomor 16 tahun 2011, hampir seluruh penjelasan IFRS/IAS telah diadopsi sebagai pedoman Standar Pelaporan Keuangan Internasional.

PT Berkah Ela Pratama telah menyampaikan bahwa laporan keuangan secara keseluruhan sesuai dengan persyaratan dan standar Penerapan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK). Laporan keuangan PT Berkah Ela Pratama termasuk neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas. PSAK No.16 menyatakan bahwa semua biaya yang timbul untuk mendapatkan aset tetap hingga aset tersebut siap untuk digunakan harus dimasukkan ke dalam harga pembelian aset tetap saat menilai perolehannya. Jika aset tetap diperlukan untuk memberikan manfaat ekonomi yang diharapkan bagi suatu entitas di masa depan, entitas harus memiliki atau mengendalikan aset tetap tersebut. Jika nilai aset tetap dapat diukur secara kredibel, entitas dapat dianggap memenuhi persyaratan pengikut. Manajemen PT Berkah Ela Pratama akhirnya memutuskan untuk menggunakan PSAK sebagai dasar penyusunan dan penyajian laporan keuangan tahun berjalan. Keputusan ini dibuat karena informasi yang disajikan dalam laporan keuangannya yang didasarkan pada PSAK masih dapat mencerminkan substansi ekonomi dari operasi dan bisnis yang dilakukan perusahaan. Faktor

lain yang dipertimbangkan adalah bagaimana laporan keuangan yang disusun sesuai dengan PSAK lebih efektif dan mengurangi biaya. Meskipun persyaratan PSAK lebih sederhana dibandingkan SAK yang lebih baru, PT Berkah Ela Pratama tetap memberikan pengguna representasi wajar atas informasi keuangan yang relevan dan andal sebagaimana disyaratkan oleh standar, dengan menekankan pengungkapan penuh. Oleh karena itu, bagi sebagian besar pengguna, tujuan melihat laporan keuangan masih terpenuhi.

KAJIAN PUSTAKA

1. Definisi Aset Tetap

Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Nomor 16 (PSAK16) Tahun 2014, sebagaimana telah diubah yang ada dalam paragraf 6, aset tetap adalah suatu aset berwujud yang:

- a. Dimiliki dan digunakan untuk menciptakan suatu barang maupun jasa pinjaman untuk organisasi lain yang memiliki tujuan sebagai administratif.
- b. Penggunaannya untuk jangka waktu tertentu. Aktiva yang bertahan lama bahkan bersifat permanen dan mampu digunakan dalam kurun waktu yang lama juga disebut sebagai aktiva tetap (Astuti et al., 2020).

Singkatnya, aset tetap merupakan barang yang berwujud dan di miliki oleh suatu entitas sebagai upaya menjalankan kegiatan bisnis yang bersifat tetap dan telah digunakan selama jangka waktu tertentu serta bukan bermaksud untuk diperjualkan kembali.

2. Karakteristik Aset Tetap

Karakteristik utama dari suatu aset tetap menurut Biswan dan Mahrus (2020) yaitu:

- a.) Memiliki suatu materi fisik, seperti tanah dan peralatan.
- b.) Bertujuan sebagai penggunaan khusus dalam pembuatan atau pemasokan barang dan jasa untuk disewakan kepada organisasi lainnya
Memiliki tujuan penggunaan khusus dalam produksi atau penyediaan barang dan jasa, untuk disewa kepada pihak lain, atau untuk tujuan administratif.
- c.) Bersifat lebih dari satu periode akuntansi dan merupakan subjek penyusutan.

3. Pengakuan atas Perolehan Aset Tetap

Pengakuan aset tetap terjadi ketika manfaat ekonomi diberikan kepada suatu entitas sehingga entitas tersebut menghasilkan keuntungan dari penggunaan aset tetap tersebut dan memiliki nilai yang dapat diukur secara andal. Nilai penilaian aset tetap ditentukan oleh harga pembelian, yang terdiri dari semua biaya yang memiliki keterkaitan dengan aset tetap untuk memastikan bahwa aset tersebut beroperasi dan dapat diandalkan. Menurut SAK

ETAP, suatu perusahaan harus mengungkapkan biaya yang diperoleh dari aset tetap sebagai aset tetap apabila mendapatkan manfaat ekonomi dari aset tersebut. Meskipun tanah dan bangunan adalah aset yang dapat dipertanggungjawabkan secara terpisah, tanah dan bangunan juga dapat dibeli sekaligus. Menurut PSAK 16, harga perolehan pada aset tetap dapat dicatat sebagai aset saat dibeli, atau setara dengan nilai wajar imbalan untuk memperoleh aset selama konstruksi atau perolehan:

- a. Kemungkinan bahwa aset suatu perusahaan akan menghasilkan keuntungan ekonomi di masa depan.
- b. Kemampuan untuk menghitung biaya perolehan.

Harga perolehan aktiva tetap itu sendiri terdiri atas:

- a. Biaya perolehan termasuk pajak impor dan masukan. Tidak dapat dipertimbangkan setelah dilakukannya diskon atau potongan yang lain.
- b. Seluruh biaya yang keluar akan secara langsung membawa aset ke lokasi atau kondisi yang diinginkan sehingga siap digunakan sesuai dengan maksud manajemen.
- c. Biaya-biaya yang timbul karena pembongkaran, pemindahan, pemulihan kedudukan aktiva tetap dan akibat perolehan aktiva tetap atau penggunaan aktiva tetap selama jangka waktu tertentu untuk tujuan itu; Estimasi awal mengenai potensi liabilitas.

Contoh biaya yang dapat diberikan langsung adalah sebagai berikut (Biswan & Mahrus, 2020):

- a. Tarif kompensasi kerja
- b. Tarif lokasi pabrik
- c. Tarif pemrosesan awal dan pengiriman
- d. Tarif perakitan dan pemasangan
- e. Tarif memeriksa aset untuk memastikan bahwa mereka berfungsi dengan baik
- f. Komite Ahli

4. Pengukuran Setelah Pengakuan Aset Tetap

Pengukuran dengan SAK ETAP dibagi menjadi dua tahap yaitu pengukuran ketika perolehan dan pengukuran setelah perolehan pertama. Penilaian dalam pencatatan suatu aset tetap harus didasarkan pada harga perolehan, termasuk harga pembelian, biaya-biaya yang langsung dikeluarkan untuk memindahkan aset tetap tersebut ke lokasi yang memenuhi kondisi yang diharapkan, dan estimasi awal atas aset tetap tersebut. Biaya perpindahan aset, restorasi lokasi, dan biaya pemindahan aset. Ketika menilai setelah pengakuan awal, perusahaan harus menilai seluruh aset setelah pengakuan awal sebesar biaya perolehan. Biaya historis dihitung dengan mengurangi akumulasi penyusutan dan kerugian penurunan

nilai. Perusahaan juga wajib mencatat biaya pemeliharaan dan perbaikan aset tetap sehari-hari sebagai beban dalam laporan laba rugi periode tertentu, karena SAK ETAP mengandalkan penilaian aset berdasarkan biaya perolehan atau harga bursa, maka revaluasi pada umumnya tidak diperbolehkan. Oleh karena itu, laporan keuangan harus memperhitungkan penyimpangan konsep biaya historis yang mempengaruhi posisi keuangan perusahaan. Selisih antara jumlah revaluasi dengan nilai buku suatu aset tetap dicatat dalam ekuitas sebagai “Surplus revaluasi aset tetap”.

Paragraf 30-31 PSAK 16 mengakui adanya dua metode akuntansi untuk aset tetap yaitu:

a. Metode Biaya

Model biaya historis: Setelah diungkapkannya pengakuan awal, aset tetap diakui sebesar harga pendapatan yang dipotong dengan akumulasi penyusutan dan akumulasi kerugian penurunan nilai.

b. Metode Revaluasi

Nilai wajar pada aset tetap dapat ditentukan secara andal serta bisa diakui sebagai aset yang nantinya akan dicatat sebesar jumlah yang dinilai kembali.

Dalam PSAK 16 Paragraf 55 mengatur bahwa penyusutan suatu aset dimulai pada saat aset tersebut siap digunakan.

5. Penyusutan Aset Tetap

Penyusutan adalah ketika nilai aset tetap dialokasikan secara berkala ke dalam tanggung jawab yang tidak menghasilkan pendapatan tunai. Oleh karena itu, kita harus mempertimbangkan ide beban, yaitu ketika biaya penyusutan dicatat, didebet, dan dikreditkan ke akun aset yang terkait, yang disebut cadangan penyusutan atau akumulasi penyusutan. PSAK 16 Paragraf 55 menyatakan bahwa saat suatu aset siap digunakan, penyusutan dimulai. Tiga metode yang paling sering digunakan adalah sebagai berikut:

Metode Garis Lurus (*Straight Line Method*)

Metode ini memperoleh beban penyusutan tahunan yang sama selama umur manfaat aset.

$$\text{Penyusutan Tahunan} = \frac{\text{Biaya} - \text{Nilai Residu}}{\text{Umur Manfaat}}$$

a. Metode Unit Produksi (*Units Of Production Method*)

Metode ini memperoleh beban penyusutan yang sama untuk setiap unit produksi atau kapasitas aset. Metode pada unit produksi digunakan dalam dua tahap:

Tahap 1 :

$$\text{Penyusutan per Unit} = \frac{\text{Biaya} - \text{Nilai residu}}{\text{Total Unit Produksi}}$$

Tahap 2 :

$$\text{Beban Penyusutan} = \frac{\text{Penyusutan per Unit} \times \text{Total Unit}}{\text{Produksi yang digunakan}}$$

b. Metode Saldo Menurun Ganda (*Double Declining Balance Method*)

Menghasilkan beban periodik yang semakin lama akan semakin menurun sesuai estimasi umur pada manfaat aset. Tiga tahapan Metode saldo menurun ganda melalui 3 tahap yaitu:

- a. Pertama, melakukan penentuan persentase garis lurus, dengan memanfaatkan masa manfaat yang diharapkan.
- b. Kedua, melakukan penentuan saldo menurun ganda dengan mengalihkan tarif garis lurus dari tahap pertama dan kedua.
- c. Ketiga, menghitung bobot penyusutan dengan melakukan pengalihan tarif saldo menurun ganda dari tahap kedua dengan nilai buku aset.

6. Penghentian Pengakuan Aset Tetap

Paragraf 67 dan 68 PSAK No.16 mengatur bahwa jumlah yang diakui dari aset tetap yang telah dihentikan pengakuannya ada pada saat penjualan dan apabila tidak terdapat manfaat ekonomi masa depan yang diinginkan dari pemakaian atau penjualan tersebut. Paragraf 68 mengatur bahwa keuntungan dan kerugian yang timbul dari penghentian pengakuan aset tetap dimasukkan dalam laba rugi pada saat penghentian pengakuan aset tetap. Paragraf 68 PSAK No.16 mengatur bahwa, kecuali dalam PSAK No.30, profit dan kerugian dari penghentian pengakuan aset tetap dimasukkan dalam laba rugi transaksi (paragraf 68). Ini dilakukan karena adanya perbedaan antara hasil neto pelepasan (jika ada) dan jumlah tercatat (paragraf 71).

7. Pengungkapan Aset tetap

Aset tetap yang tersaji dalam laporan keuangan dapat dilihat dalam laporan posisi keuangan. Laporan posisi keuangan merupakan susunan yang bertujuan untuk menampilkan bagaimana aset, kewajiban, dan ekuitas telah berkembang selama periode waktu tertentu. Harga aktiva tetap ditampilkan sesuai dengan harga perolehan aset yang dipotong dengan penyusutan akumulasi. Jenis aset tetap, seperti tanah, bangunan, dan investasi perkantoran, ditunjukkan secara rinci dalam catatan atas laporan keuangan atau secara terpisah sebagai item baris di neraca. Untuk setiap kategori, penyusutan ditampilkan sebagai pengurangan aset tetap. Alangkah baiknya jika setiap biaya penyusutan dijelaskan.

METODE PENELITIAN

Jenis metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode studi literatur. Metode ini menggunakan literature review. Metode studi literatur merupakan pendekatan penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan, menelaah, dan menganalisis literatur yang relevan dengan topik penelitian yang ingin dikaji. Metode ini tidak melibatkan pengumpulan data primer melalui observasi atau eksperimen langsung, tetapi berfokus pada kajian yang telah ada sebelumnya baik terhadap karya tulis, jurnal ilmiah, buku, laporan penelitian, dan sumber-sumber literatur lainnya yang berkaitan dengan topik penelitian. Penelitian studi literatur ini, penting untuk tetap kritis dan obyektif dalam menginterpretasi dan menggunakan informasi yang ada.

HASIL PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil beberapa penelitian mengenai perlakuan terhadap aktiva tetap, pengakuan aktiva tetap tepat dilakukan apabila aktiva yang dimiliki oleh suatu perusahaan kemungkinan besar akan memberikan manfaat ekonomi bagi perusahaan, yaitu apabila aktiva tersebut menunjang aktivitas operasi perusahaan. Agar dapat menghasilkan keuntungan dari penggunaan aset tersebut, aset tetap juga dikapitalisasi jika diperkirakan mempunyai masa manfaat lebih dari satu tahun dan tidak dimaksudkan untuk dijual. Harga perolehan suatu aktiva tetap suatu perusahaan dapat ditentukan secara andal dengan menjumlahkan harga pembelian aktiva tetap tersebut dan seluruh biaya yang terjadi sebelum aktiva tetap tersebut siap digunakan dan karena ada dokumen atau catatan pendukung atas perolehan aset tetap tersebut.

Penilaian aktiva tetap dilakukan pada saat perolehan, maka cara pencatatan aktiva tetap yang dimiliki suatu perusahaan sama dengan aturan PSAK. Artinya, penilaian menurut pendekatan model biaya historis dan selanjutnya diakui sebagai aset. Aset tetap dicatat berdasarkan biaya historisnya. Pengeluaran pengeluaran yang berhubungan dengan aset tetap apabila memenuhi satu dari tiga kriteria dibawah ini maka dikapitalisasi ke dalam aset tetap yang bersangkutan:

- a. Menambah masa manfaat aset tetap
- b. Menambah kuantitas unit produksi yang dihasilkan
- c. Menambah kualitas produk yang dihasilkan

Penyusutan yang dilakukan oleh Perusahaan menggunakan metode garis lurus dengan tarif penyusutan dan umur ekonomis yang ditetapkan sebagai berikut:

Jenis aset	Tarif	Umur ekonomis
Bangunan	5%	20 tahun
Mesin dan peralatan proyek	10%	10 tahun
Kendaraan	10%	10 tahun
Inventaris kantor	20 %	5 tahun

Seluruh aset yang tercatat dirangkum dalam format Excel berdasarkan jenis aset perusahaan, antara lain Aset bangunan, kendaraan, peralatan kantor, dan peralatan mesin. Penyusutan dilakukan setiap bulan sampai akhir masa manfaatnya. Perusahaan mencatat aset tetap berdasarkan dua kriteria yaitu bahwa harga perolehan aset tetap dapat ditentukan secara andal dan umur ekonomisnya dapat diperpanjang hingga masa depan. Perusahaan hanya menangkap nilai inti dari perolehan barang modal dan aset tidak berwujud yang belum selesai dilaporkan sebagai aset lain-lain.

Pengakuan Aset Tetap

Untuk pengakuan aset tetap oleh PT. Berkah Ela Pratama termasuk dalam PSAK No.16 hal ini disebabkan karena perolehan aktiva tetap seperti tanah, bangunan, inventaris kantor, kendaraan, peralatan kerja, dan mesin mengharuskan perusahaan mengeluarkan biaya-biaya yang besar, dan aktiva-aktiva tersebut juga merupakan aktiva yang berguna untuk beberapa periode kedepan.

Penyusutan Aset Tetap

Penyusutan aset tetap yang dilakukan oleh PT. Berkah Ela Pratama sudah sesuai dengan PSAK NO.16, hal ini dikarenakan perusahaan telah melakukan penyusutan terhadap bangunan, mesin dan peralatan proyek, kendaraan, inventaris kantor yang di miliki oleh perusahaan.

KESIMPULAN

Aset tetap adalah kekayaan jangka panjang yang dapat digunakan perusahaan untuk melakukan bisnis dan menghasilkan keuntungan finansial di masa depan. Akuntansi aset tetap dilakukan mulai dari pembelian, penurunan, dan pelepasan aset tetap. Karena akuntansi aset sangat penting untuk laporan keuangan, Standar Akuntansi Keuangan (PSAK No.16 tahun 2011) harus diterapkan. Standar ini mencakup hampir semua pernyataan dalam IFRS/IAS, yang merupakan pedoman untuk standar akuntansi internasional. Pengukuran aset tetap dilakukan pada saat aset tetap diperoleh. Dengan menggunakan model biaya, setelah aset

diakui atau dicatat, aset diukur berdasarkan biaya yang diperolehnya. Metode garis lurus biasanya digunakan untuk menghitung penyusutan aset suatu entitas.

DAFTAR REFERENSI

- Astuti, A., Muhlis, R., & Fajarina, R. (2020). Scription analysis of fixed asset accounting treatment at PT Bintang Inti Gelora Makassar guided of by Dr. *ECONOMICS BOSOWA JOURNAL*, 6(003).
- Baridwan, Z. (2002). *Intermediete Accounting*. Yogyakarta: BPFE.
- Biswan, Ali Tafriji dan Moh. Luthfi Mahrus. (2020). *Praktik Akuntansi Keuangan Menengah: Buku Satu*. Tangerang Selatan: PKN STAN Press
- Ferdian, E. G. (2012). *Akuntansi Keuangan Menengah 1*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Harahap, S. S. (2001). *Teori Akuntansi, Edisi Revisi Cetakan Pertama*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Indonesia, I. A. (2011). *Standar Akuntansi Keuangan Aset Tetap (PSAK 16). Edisi 4*. Jakarta: Salemba Empat.
- Mayangsari, A. P., & Nurjanah, Y. (2018). Analisis Penerapan PSAK No . 16 Dalam Perlakuan Akuntansi Aset Tetap Perusahaan Studi Kasus Pada CV. Bangun Perkasa Furniture. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 6(3), 195–204.
- Riyanto, B. (2011). *Dasar-dasar Pembelajaran Perusahaan*. Yogyakarta : BPFE UGM: Edisi Empat.
- Siswati, S. (2016). Revaluasi aset tetap berdasar aspek akuntansi psak 16 (revisi 2011) dan aspek perpajakan. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Ekonomi*, 06(6).
- Tanjung, Rmania R. 2007. Penerapan PSAK No. 16 Tentang Aktiva Tetap Pada PT. Barat Indonesia. Skripsi. Medan. Universitas Sumatra Utara